

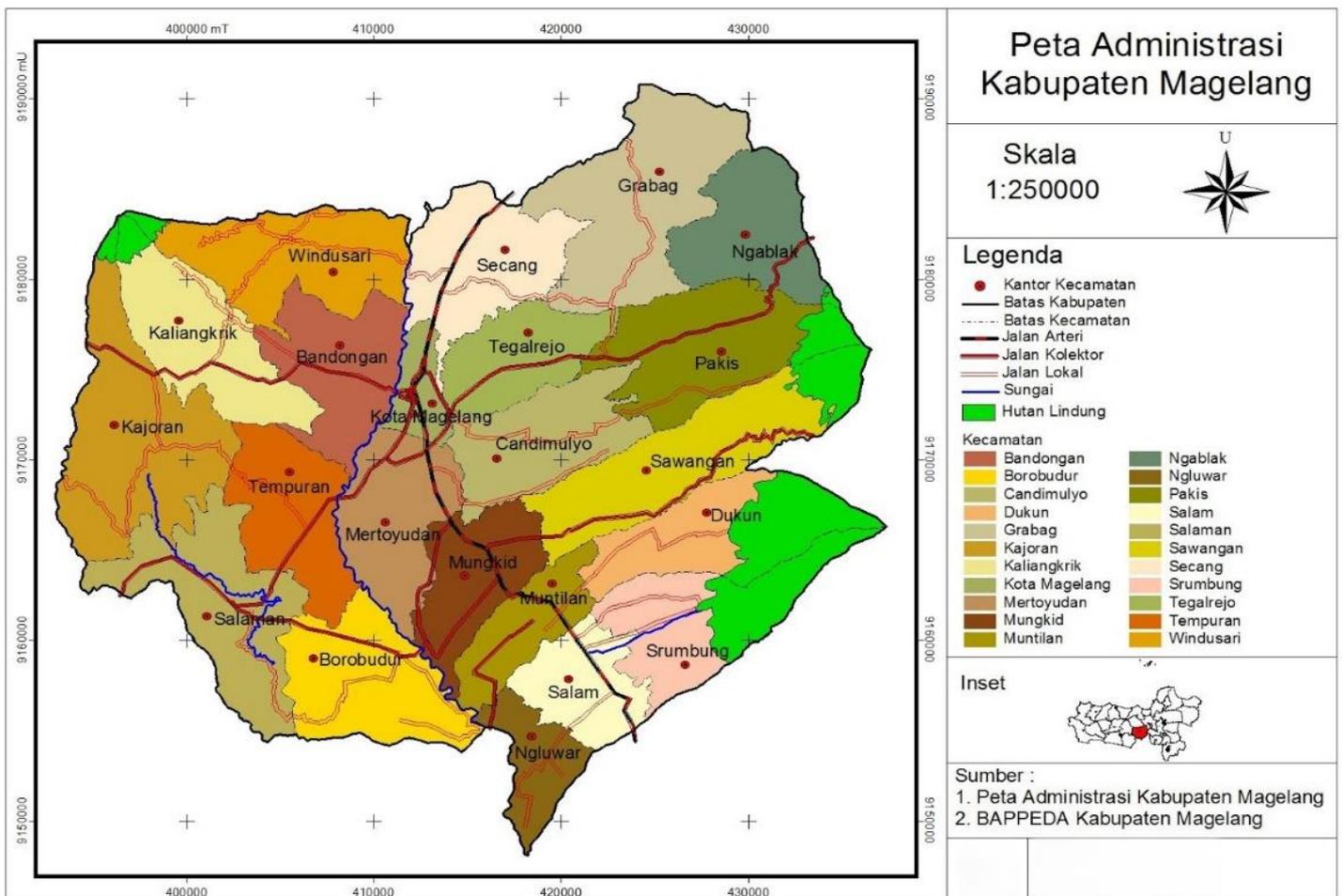
## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2.1 Gambaran Umum Kabupaten Magelang**

##### **2.1.1 Letak Geografis**

Kabupaten Magelang merupakan salah satu Kabupaten di provinsi Jawa Tengah yang secara geografis terletak di antara  $110^{\circ} - 01' - 51''$  BT,  $110^{\circ} - 26' - 58''$  BT,  $7^{\circ} - 19' - 13''$  LS dan  $7^{\circ} - 42' - 16''$  LS. Kabupaten Magelang merupakan kawasan yang strategis karena terletak di persilangan lalu lintas ekonomi dan wisata antara Semarang – Magelang – Yogyakarta – Purworejo dan Temanggung. Kabupaten Magelang termasuk wilayah dataran tinggi dengan ketinggian antara 153 sampai 3.065 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Magelang berbentuk seperti cekungan sehingga dikelilingi secara melingkar oleh beberapa gunung seperti Gunung Merbabu, Merapi, Sumbing, Andong, Telomoyo dan Pegunungan Menoreh. Dua sungai besar pun mengalir membelah Kabupaten Magelang, yaitu Sungai Elo dan Sungai Progo, dengan beberapa cabang anak sungai yang bersumber dari mata air lereng-lereng gunung tersebut. Letak wilayah di tengah Provinsi Jawa Tengah menjadikan Kabupaten Magelang tidak memiliki pantai di wilayahnya. Topografi datar 8.599 Ha, bergelombang 44.784 Ha, curam 41.037 Ha dan sangat curam 14.155 Ha. Letak wilayah Kabupaten cukup strategis yang dikelilingi gunung dan sungai sehingga memiliki tanah yang subur dan cadangan air yang cukup.



Gambar 2. 1 Peta Kabupaten Magelang

(Sumber: <https://bappeda.magelangkab.go.id>)

### 2.1.2 Kondisi Administratif

Batas wilayah administrasi Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

1. Daerah Utara berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang;
2. Daerah Timur berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali;
3. Daerah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Purworejo dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

4. Daerah Barat berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo;
5. Sementara di tengahnya terdapat Kota Magelang.

Terdapat 21 kecamatan dan 372 kelurahan di dalam wilayah Kabupaten Magelang. Wilayah tersebut mencakup 2.800 dusun, 3.405 rukun warga, dan 10.998 rukun tetangga. Luas daerah atau wilayah di setiap kecamatan tersebut berbeda-beda. Adapun luas wilayah setiap kecamatan pada Kabupaten Magelang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Luas Wilayah Setiap Kecamatan di Kabupaten Magelang

Nama Kecamatan	Jumlah Kelurahan/Desa	Luas Wilayah	
		(Ha)	(%) thd total
Salaman	20	6.887	6,34
Borobudur	20	5.455	5,02
Ngluwar	8	2.244	2,07
Salam	12	3.163	2,91
Srumbung	17	5.318	4,90
Dukun	15	5.430	5,00
Muntilan	14	2.861	2,64
Mungkid	16	3.740	3,44
Sawangan	15	7.237	6,67
Candimulyo	19	4.695	4,32
Mertoyudan	13	4.535	4,18
Tempuran	15	4.904	4,52
Kajoran	29	8.341	7,68
Kaliangkrik	20	5.734	5,28
Bandongan	14	4.579	4,2
Windusari	20	6.165	5,68
Secang	20	4.734	4,36
Tegalrejo	21	3.589	3,31
Pakis	20	5.956	5,49
Grabag	28	7.716	7,11
Ngablak	16	4.380	4,03
<b>Kabupaten Magelang</b>	<b>372</b>	<b>108.573</b>	<b>100,00</b>

(Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2021)

Luas wilayah Kabupaten Magelang secara keseluruhan adalah sebesar 1.085,73 m<sup>2</sup>, dengan wilayah terluas di Kabupaten Magelang adalah Kec. Kajoran

sebesar 8,341 m<sup>2</sup> atau 7,68% dari luas Kabupaten Magelang secara keseluruhan, dan wilayah tersempit adalah Kec. Ngluwar dengan luas wilayah sebesar 2,244 m<sup>2</sup> atau 2,06% dari luas Kabupaten Magelang secara keseluruhan. Kecamatan Kaliangkrik sebagai lokasi Wisata Nepal Van Java memiliki wilayah yang cukup luas sebesar 5,28% dari total wilayah Kabupaten Magelang. Kecamatan Kajoran dan Kaliangkrik memiliki karakteristik wilayah yang sama, yaitu berada di bawah kaki Gunung Sumbing sehingga memiliki luas wilayah yang lebih besar dibanding kecamatan lainnya karena sebagian besar wilayah merupakan lahan pertanian yang membentang luas hingga ke kaki gunung. Potensi wilayah ini dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai daerah wisata alam, salah satunya, yaitu Nepal Van Java.

### **2.1.3 Klimatologi**

Kabupaten Magelang merupakan wilayah dengan iklim tropis yang memiliki dua musim, yaitu musim penghujan yang dikenal dengan bulan basah dengan curah hujan yang cukup tinggi dan musim kemarau yang dikenal dengan bulan kering dengan curah hujan yang rendah. Suhu rata-rata di Kabupaten Magelang berkisar antara 20-27°C, dengan tingkat kelembaban udara yang cukup tinggi sebesar 82%. Curah hujan rata-rata yang terjadi adalah 2.589 mm/th dan rata-rata kecepatan angin 1,8 knot.

### **2.1.4 Kondisi Demografis**

Data jumlah dan pertumbuhan merupakan hal yang penting bagi pemerintah untuk membantu perumusan kebijakan dan program pembangunan agar tepat sasaran. Pada tahun 2021, jumlah penduduk Kabupaten Magelang mencapai 1.363.290 jiwa dengan pembagian 686.398 jiwa untuk penduduk laki-laki dan

676.892 jiwa untuk penduduk perempuan. Pertumbuhan penduduk yang dialami oleh Kabupaten Magelang selalu meningkat 0,72% per tahun. Wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Mertoyudan dengan jumlah penduduk mencapai 115.084 jiwa, sedangkan kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Ngluwar dengan jumlah penduduk sebesar 34.138 jiwa. Adapun tabel jumlah penduduk Kabupaten pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Kabupaten Magelang Tahun 2021

Kode	Kecamatan	Laki-Laki		Perempuan		Total	
		Jumlah (Jiwa)	Persen (%)	Jumlah (Jiwa)	Persen (%)	Jumlah (Jiwa)	Persen (%)
330810	Mertoyudan	57.158	49.7 %	57.926	50.3 %	115.084	8.4 %
330818	Grabag	49.925	50.6 %	48.670	49.4 %	98.595	7.2 %
330820	Secang	42.752	50.1 %	42.509	49.9 %	85.261	6.3 %
330808	Muntilan	41.564	50.0 %	41.614	50.0 %	83.178	6.1 %
330809	Mungkid	39.285	49.9 %	39.396	50.1 %	78.681	5.8 %
330801	Salaman	39.145	50.2 %	38.896	49.8 %	78.041	5.7 %
330802	Borobudur	33.253	50.3 %	32.846	49.7 %	66.099	4.8 %
330814	Bandongan	32.669	50.9 %	31.467	49.1 %	64.136	4.7 %
330813	Kaliangkrik	32.313	51.0 %	31.092	49.0 %	63.405	4.7 %
330812	Kajoran	32.092	50.7 %	31.212	49.3 %	63.304	4.6 %
330807	Sawangan	30.771	50.2 %	30.524	49.8 %	61.295	4.5 %
330816	Pakis	29.407	50.7 %	28.559	49.3 %	57.966	4.3 %
330819	Tegalrejo	28.289	50.6 %	27.659	49.4 %	55.948	4.1 %
330821	Windusari	28.497	51.4 %	26.992	48.6 %	55.489	4.1 %
330811	Tempuran	27.529	50.6 %	26.890	49.4 %	54.419	4.0 %
330815	Candimulyo	26.857	50.6 %	26.237	49.4 %	53.094	3.9 %
330805	Srumbung	25.301	50.1 %	25.228	49.9 %	50.529	3.7 %
330804	Salam	25.167	49.9 %	25.223	50.1 %	50.390	3.7 %
330806	Dukun	24.480	50.0 %	24.519	50.0 %	48.999	3.6 %
330817	Ngablak	22.956	50.7 %	22.283	49.3 %	45.239	3.3 %
330803	Ngluwar	16.988	49.8 %	17.150	50.2 %	34.138	2.5 %
<b>Total</b>		<b>686.398</b>	<b>50.3 %</b>	<b>676.892</b>	<b>49.7 %</b>	<b>1.363.290</b>	<b>100%</b>

(Sumber: BPS Kabupaten Magelang, 2021)

Kecamatan Kaliangkrik sebagai lokasi wisata Nepal Van Java memiliki kondisi demografis yang standar, tidak terlalu padat penduduk dan tidak terlalu jarang penduduk dengan angka sebesar 4,7% untuk perbandingan jumlah penduduk Kecamatan Kaliangkrik terhadap total penduduk Kabupaten Magelang. Wilayah Kecamatan Kaliangkrik memiliki wilayah yang luas mencapai lereng gunung sehingga sebagian besar wilayahnya masih berupa lahan pertanian. Hal ini menyebabkan kepadatan penduduk Kecamatan Kaliangkrik berada pada urutan tengah.

## **2.2 Gambaran Umum Dusun Butuh “Nepal Van Java”**

### **2.2.1 Letak Geografis**

Dusun Butuh merupakan salah satu wilayah yang terletak di Desa Temanggung, Kecamatan Kaliangkrik, dan ujung barat Kabupaten Magelang. Dusun Butuh ini juga yang terletak di kaki Gunung Sumbing dengan posisi dusun menghadap ke selatan lereng Gunung Sumbing. Dusun Butuh menjadi dusun tertinggi di Kabupaten Magelang yang memiliki ketinggian 1.750 mdpl dengan tata ruang dan letak rumah yang berundak mengikuti alur terasering lahan. Secara astronomis dusun ini terletak pada  $7^{\circ}25'6''\text{S}$   $110^{\circ}4'38''\text{E}$  dengan luas wilayah sebesar 18,07 ha, yang terdiri dari 25% bagian untuk permukiman warga dan 75% bagian untuk ladang penduduk (Pemdes Temanggung, 2022). Morfologi daerah ini berada di dataram tinggi Gunung Sumbing, bahkan lahan pertanian Dusun Butuh mencapai pos 1 jalur pendakian Gunung Sumbing. *Lanskap* Dusun Butuh yang berada di daerah pegunungan membentuk karakteristik yang kuat serta memberikan nilai tambah keindahan atau estetika yang dapat menarik wisatawan. *Lanskap*

pegunungan tersebut semakin tergambar dengan bentuk fisik desa yang bertingkat-tingkat karena menyesuaikan kemiringan dan dominasi lahan pertanian di sekelilingnya. Dusun Butuh juga menjadi gerbang pendakian Gunung Sumbing via Jalur Sejati yang tidak pernah sepi oleh pendaki.



Gambar 2. 2 Bentuk topografi dan susunan rumah Dusun Butuh (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)



Gambar 2. 3 Tampilan Wisata Nepal Van Java (Sumber: Arsip Peneliti, 2023)

### 2.2.2 Kondisi Administratif

Batas-batas wilayah Dusun Butuh adalah sebagai berikut:

1. Utara berbatasan dengan Hutan Lindung Gunung Sumbing;
2. Timur berbatasan dengan Desa Sutopati, Kecamatan Kajoran;
3. Selatan berbatasan dengan Dusun Maron;
4. Barat berbatasan dengan Sungai Glutak dan Desa Ngawonggo.

Pembagian wilayah administratif RT/RW Dusun Butuh, Desa Temanggung, yaitu:

Tabel 2. 3 Tabel Pembagian RT dan RW Dusun Butuh

No	RW	RT
1.	RW 13	RT 1
		RT 2
2.	RW 14	RT 3
		RT 4
3.	RW 15	RT 5
		RT 6
4.	RW 16	RT 7
		RT 8
		RT 9

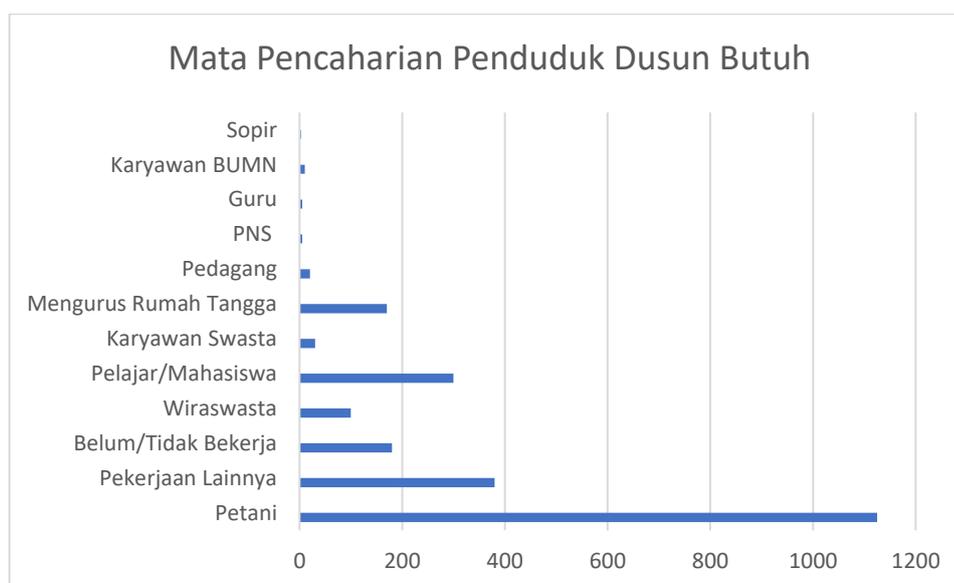
(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)

Dusun Butuh merupakan dusun tertinggi di Kabupaten Magelang namun memiliki pemukiman yang cukup banyak. Tidak terdapat jarak antar rumah penduduk sehingga dapat dimaksimalkan bangunan pemukiman di lahan yang terbatas tersebut. Hal inilah yang menyebabkan Dusun Butuh memiliki Rukun Tetangga dengan jumlah yang cukup banyak untuk ukuran Dusun di wilayah pegunungan, yaitu 9 RT dan 4 RW. Selain itu, jumlah RT yang cukup banyak

tersebut bertujuan untuk mempermudah segala koordinasi dan komunikasi dari aparat desa kepada masyarakat mengingat wilayah Dusun Butuh yang cukup luas dari bawah hingga ke atas.

### 2.2.3 Kondisi Demografis

Berdasarkan data proyeksi penduduk BPS Kabupaten Magelang (2022), menunjukkan bahwa pada tahun 2021 jumlah penduduk Desa Temanggung mencapai angka 7.635 jiwa atau sekitar 4,65% dari total penduduk di Kabupaten Magelang dengan klasifikasi jumlah penduduk laki laki sebanyak 3.974 jiwa atau sekitar 52% dari total penduduk, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3.661 jiwa atau sekitar 48% dari total penduduk. Kemudian, berdasarkan (Profil Pempdes Temanggung, 2022) jumlah penduduk Dusun Butuh adalah sebesar 2.250 jiwa dengan total 551 Kepala Keluarga. Komposisi penduduk Dusun Butuh adalah 1.108 penduduk laki-laki dan 1.142 penduduk perempuan.



Gambar 2. 4 Grafik Mata Pencaharian Penduduk Dusun Butuh (Sumber: Pemerintah Desa, 2022)



Gambar 2. 5 Grafik Tingkat Pendidikan Penduduk Dusun Butuh (Sumber: Pemerintah Desa, 2022)

Berdasarkan grafik 2.4 di atas, sebagian besar penduduk Dusun Butuh bekerja sebagai petani karena ketersediaan lahan yang mendukung untuk kegiatan pertanian. Hampir setiap penduduk memiliki lahan pertanian berupa ladang yang membentang luas di lereng Gunung Sumbing. Selain faktor ketersediaan lahan dan lingkungan, mata pencaharian penduduk sebagai petani ini didukung oleh faktor pendidikan masyarakat yang minim, yaitu didominasi oleh penduduk tamatan SD/ sederajat sehingga memiliki keterbatasan untuk melakukan pekerjaan lainnya. Secara umum, pendapatan petani masih tergolong rendah dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan gaya hidup yang sederhana. Faktor pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan penduduk tersebut menjadi salah satu indikator untuk menilai kemiskinan suatu desa. Oleh karena itu, Dusun Butuh, Desa Temanggung menjadi salah satu desa miskin di Kabupaten Magelang yang

kemudian dilakukan pendampingan oleh OPD Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang dan Bappeda.

#### 2.2.4 Komoditas Pertanian

Letak wilayah Dusun Butuh yang berada di dataran tinggi menjadikan produk utama pertanian Dusun Butuh adalah berupa komoditas sayur-sayuran seperti wortel, kentang, kubis, daun bawang, cabai, klembak, dan sebagainya. Selain sayur-sayuran, saat ini juga mulai dikembangkan komoditas lain berupa teh hijau dan kopi robusta. Sebelum menjadi daerah wisata, masyarakat Dusun Butuh menjual panennya ke Pasar Kaliangkrik yang berada di pusat kecamatan dengan jarak yang cukup jauh. Sejak berkembangnya wisata Nepal Van Java, sebagian hasil panen dijual secara langsung kepada wisatawan yang datang berkunjung. Sayuran hasil panen masyarakat diminati oleh wisatawan karena merupakan sayuran yang baru dipanen sehingga masih segar serta merupakan sayur organik. Teh hijau dan kopi juga dijual langsung kepada wisatawan sebagai oleh-oleh khas Dusun Butuh.



Gambar 2. 6 Aktivitas masyarakat menjual sayur (Sumber: [pesonabutuh.com](http://pesonabutuh.com))

### 2.2.5 Potensi Wilayah

#### a. Aspek Fisik

Dusun Butuh merupakan dusun tertinggi yang berada di kaki Gunung Sumbing serta menjadi salah satu pintu pendakian sehingga digunakan sebagai *basecamp* atau pos pendakian yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata.

#### b. Aspek Sosial

Masyarakat Dusun Butuh merupakan masyarakat yang terbuka dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan media sosial sebagai alat promosi utama untuk meningkatkan kunjungan wisata.

#### c. Aspek Ekonomi

Sebagian besar masyarakat Dusun Butuh bermata pencaharian sebagai petani dengan berbagai komoditas sayuran. Selain itu, sebagai desa wisata dan *basecamp* pendakian maka masyarakat juga bekerja sampingan dengan menjadi pemilik warung, pemilik usaha penyewaan alat pendakian, ojek wisata, porter, dan petugas administrasi wisata/pendakian.

### 2.2.6 Tarif Wisata

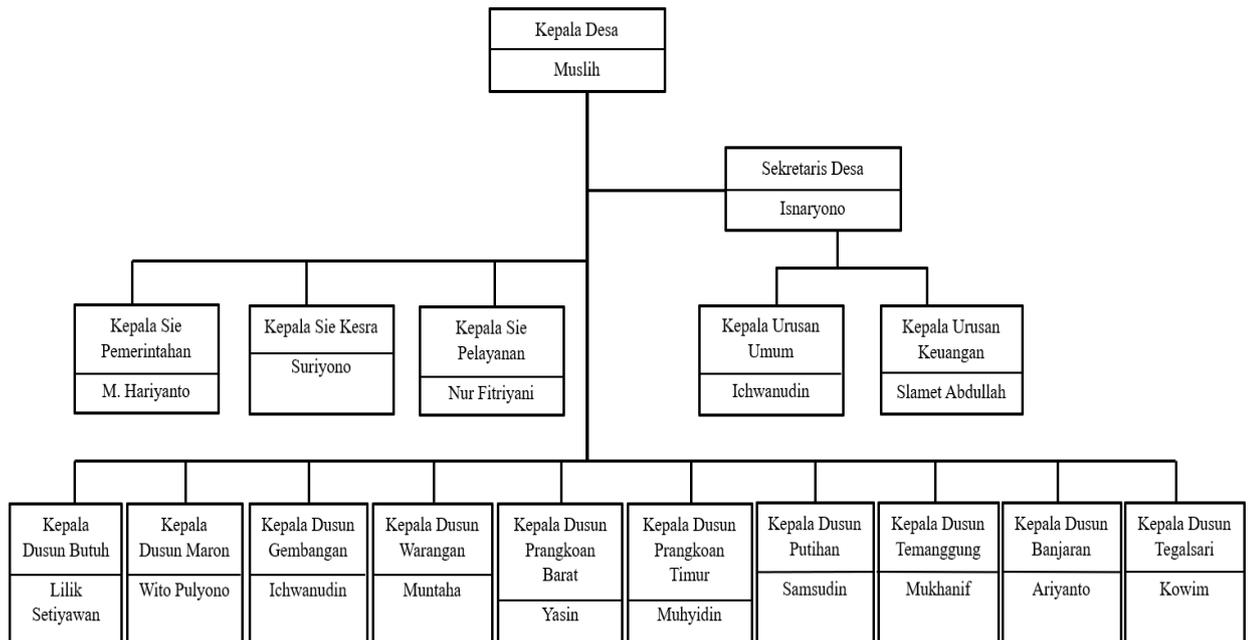
Harga tiket masuk wisata Nepal Van Java sebesar Rp. 10.000 untuk setiap wisatawan, belum termasuk biaya parkir kendaraan. Tarif parkir wisata Nepal Van Java untuk motor sebesar Rp. 3.000 dan untuk mobil sebesar Rp. 10.000. Pembayaran tiket masuk dapat dilakukan dengan tunai maupun non tunai melalui

QRIS. Pembayaran non tunai ini merupakan salah satu hasil kerja sama Pemerintah Desa Temanggung dengan BRI dalam pengembangan wisata Nepal Van Java.

### **2.3 Gambaran Umum Pemerintah Desa Temanggung**

Pemerintah Desa Temanggung memiliki cakupan wilayah yang cukup luas yang membawahi 10 dusun, yaitu 1) Dusun Butuh; 2) Dusun Maron; 3) Dusun Gembangan; 4) Dusun Warangan; 5) Dusun Prangkoan Barat; 6) Dusun Prangkoan Timur; 7) Dusun Putihah; 8) Dusun Temanggung; 9) Dusun Banjaran; 10) Dusun Tegalsari. Kesepuluh dusun tersebut membentang dari wilayah yang agak rendah hingga sampai ke kaki Gunung Sumbing, yaitu Dusun Butuh sebagai letak wisata Nepal Van Java. Akibat perbedaan ketinggian wilayah tersebut maka setiap dusun memiliki potensi yang berbeda-beda dan pola pengembangan dusunnya pun berbeda menyesuaikan dengan potensi dan kebutuhan yang dimiliki.

Adapun struktur organisasi Pemerintah Desa Temanggung dapat dilihat pada bagan 2.7 di bawah ini:



Gambar 2. 7 Struktur Perangkat Desa Temanggung (Sumber: Pemerintah Desa, 2023)

Setiap jabatan memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Berikut uraian tugas pokok dan fungsi Perangkat Desa Temanggung:

1. Kepala Desa memiliki tugas pokok dan fungsi untuk menyelenggarakan pemerintahan desa; melaksanakan pembangunan desa; serta melaksanakan pemberdayaan masyarakat desa.
2. Sekretaris desa bertugas untuk melaksanakan segala urusan yang berkaitan dengan ketatausahaan, pengadministrasian baik untuk urusan umum maupun keuangan, serta menyusun berbagai perencanaan.
3. Kepala Urusan Keuangan memiliki tugas untuk melaksanakan urusan keuangan serta pengadministrasian penghasilan para perangkat desa dan lembaganya.

4. Kepala Urusan Umum memiliki tugas pokok dan fungsi untuk menyelenggarakan pelayanan umum bagi masyarakat, melaksanakan monitoring dan evaluasi, menyusun laporan, menyediakan prasarana perangkat desa dan kantor serta melaksanakan berbagai urusan pengadministrasian.
5. Kepala Seksi Pemerintahan bertugas untuk menyelenggarakan tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan ketenteraman dan ketertiban serta melaksanakan upaya perlindungan masyarakat.
6. Kepala Seksi Kesejahteraan memiliki tugas pokok dan fungsi untuk melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan dalam berbagai bidang baik secara fisik berupa infrastruktur maupun nonfisik berupa pengembangan sumber daya masyarakat.
7. Kepala Seksi Pelayanan bertugas untuk melakukan pembinaan keagamaan dan ketenagakerjaan, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat serta memberikan penyuluhan terkait hak dan kewajiban masyarakat.
8. Kepala Dusun memiliki tugas pokok dan fungsi untuk melakukan pembangunan sekaligus mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya, melaksanakan pembinaan dan pemberdayaan kepada masyarakat, melaksanakan pembinaan ketertiban masyarakat serta berupaya memberikan perlindungan kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, pembangunan desa dan dusun menjadi tanggung jawab Kepala Desa dan Kepala Dusun sebagai pemimpinnya. Kepala Dusun memiliki wewenang untuk melakukan inovasi pembangunan di wilayahnya

karena Kepala Dusun menjadi pihak yang lebih mengerti dan paham akan potensi dan kebutuhan wilayah tersebut sehingga pembangunan yang dihasilkan akan lebih tepat guna. Sementara itu, Kepala Desa sebagai pemimpin tertinggi memiliki wewenang untuk memberikan izin, ikut serta memberikan nasihat dan masukan kepada Kepala Dusun serta ikut melakukan pengawasan untuk setiap pembangunan yang dilakukan. Pelaksanaan tugas pembangunan desa ini salah satunya terealisasi melalui pembangunan wisata Nepal Van Java yang telah memberikan berbagai manfaat baik secara finansial maupun non finansial bagi Desa Temanggung, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang.

#### **2.4 Gambaran Umum PT. Persero Bank Rakyat Indonesia (BRI)**

BRI merupakan BUMN yang menjadi sektor privat dalam pelaksanaan *public-private partnership* pengembangan wisata Nepal Van Java bekerja sama dengan Desa Temanggung. Sebagai sektor perbankan, orientasi BRI adalah pada profit perusahaan atau laba dengan berbagai perputaran keuangan melalui produk yang dihasilkan seperti simpanan dan pinjaman. Akan tetapi, di sisi lain pihak BRI juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sosial melalui program TJSL (Tanggung Jawab Sosial Lingkungan) untuk menyelaraskan *social value* dan *bussiness value* perusahaan (dilansir dari [bri.co.id](http://bri.co.id) pada 20 Mei 2023). Salah satu realisasi program TJSL pemberian bantuan modal serta pemberdayaan desa melalui Desa Brilian yang merupakan sebuah program pemberdayaan desa dengan sasaran untuk optimalisasi BUMDes, implementasi digitalisasi, penciptaan inovasi serta keberlanjutan desa (*Annual Report BRI, 2022*). Nepal Van Java sebagai desa wisata baru yang memiliki beragam potensi wisata memenuhi syarat

dalam seleksi Desa Brilian dan hal inilah yang menjadi awal pelaksanaan kerja sama antara pemerintah Desa Temanggung dengan BRI.

#### **2.4.1 Sejarah Umum Bank Rakyat Indonesia (BRI)**

Bank Rakyat Indonesia atau sering disingkat Bank BRI merupakan salah satu bank BUMN terbesar dan tertua di Indonesia. BRI berdiri pada tanggal 16 Desember 1895 dengan *nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* di Purwokerto oleh Raden Aria Wiriatmaja. Awalnya, badan ini merupakan sebuah badan pengelola dana masjid yang bertugas untuk mengelola dan menyalurkan dana dengan skema sederhana kepada masyarakat. Pada masa penjajahan Belanda, badan ini sering berganti nama dalam bahasa Belanda, yaitu pada tahun 1895 dan 1912. Badan ini juga sempat berganti nama dalam bahasa Jepang pada tahun 1942 – 1945 dengan nama *Senin Ginko*. Kemudian, melalui Keputusan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1946 pada 22 Februari 1964 Indonesia secara resmi mengubah nama menjadi Bank Nasional Indonesia (BRI). Selain itu, melalui UU Perbankan Nomor 7/1992, badan hukum BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) (*Annual Report BRI, 2022*).

Sebagai bank tertua di Indonesia, BRI sangat konsisten dalam menyediakan serta memberikan pelayanan kepada UMKM. Komitmen tersebut terus berlanjut hingga BRI menjadi perusahaan publik sejak 2003 sampai sekarang. BRI merupakan bagian dari BUMN sehingga Pemerintah Indonesia menjadi pemilik saham terbesar di BRI dengan jumlah sebesar 56,75% dan sisanya dimiliki oleh *public shares* dengan jumlah sebesar 34,25% (*Annual Report BRI, 2022*). Dilansir dari [bri.co.id](http://bri.co.id) (diakses pada 20 Mei 2023), saat ini bank BRI menjadi salah satu

Bank terbesar di Indonesia dengan aset triliunan rupiah. Bank BRI juga memiliki kantor wilayah dan cabang yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Bank BRI menjadi bank yang dikenal rakyat Indonesia khususnya masyarakat kelas menengah ke bawah serta masyarakat desa karena bank BRI memiliki program yang dapat menjangkau masyarakat pedesaan, dibuktikan dengan salah satu produknya bernama Simpedes (Simpanan Pedesaan). Ekspansi tidak hanya untuk keperluan penambahan kantor pusat dan kantor wilayah, tetapi juga memperluas penggunaan *Brilink* sebagai salah satu alternatif masyarakat untuk memenuhi transaksi dan kebutuhan lainnya.

#### **2.4.2 Visi, Misi dan Budaya Bank Rakyat Indonesia**

##### **2.4.2.1 Visi Perusahaan**

Berdasarkan *Annual Report* BRI tahun 2022, Bank BRI memiliki tujuan yang ingin dicapai (visi), yaitu:

*“The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion”.*

##### **2.4.2.2 Misi Perusahaan**

Untuk mencapai tujuan yang perusahaan sesuai yang tercantum pada visi Bank BRI, maka Bank BRI melakukan beberapa cara atau usaha untuk mencapai tujuan tersebut (misi) sesuai yang tercantum pada *Annual Report* BRI 2022, antara lain:

1. Memberikan yang Terbaik

Misi ini mengandung makna bahwa BRI akan melakukan segala kegiatan perbankan dengan sebaik-baiknya serta mengutamakan pada pelayanan kepada seluruh nasabah baik segmen mikro, kecil, dan menengah guna menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

#### 2. Menyediakan Pelayanan yang Prima

Misi ini bermakna bahwa melalui sumber daya manusia yang sudah dijamin profesional dan memiliki budaya kinerja (*performance-driven culture*), mampu menguasai teknologi informasi yang handal dan *future ready*, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip operasional dan *risk management excellence* maka akan dihasilkan pelayanan prima oleh BRI dengan fokus pada seluruh nasabah.

#### 3. Bekerja dengan Optimal dan Baik

Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *Good Corporate Governance* yang sangat baik.

### **2.4.2.3 Budaya Perusahaan**

Budaya perusahaan merupakan nilai-nilai yang diciptakan atas komitmen dan persetujuan dari seluruh pihak dalam Perusahaan. Nilai tersebut akan menentukan perilaku organisasi dan individu dalam memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan Perusahaan.

Nilai-nilai dalam perusahaan perlu dikembangkan guna mencapai budaya kerja tersebut. Bank BRI menggunakan nilai “**AKHLAK**” yang merupakan akronim dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif dengan rincian sebagai berikut:

- a. **Amanah**: memegang teguh kepercayaan yang diberikan.
- b. **Kompeten**: terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
- c. **Harmonis**: saling peduli dan menghargai perbedaan.
- d. **Loyal**: berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara.
- e. **Adaptif**: terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.
- f. **Kolaboratif**: membangun kerja sama yang sinergis. (*Annual Report BRI, 2022*)

Nilai AKHLAK merupakan nilai-nilai yang harus diterapkan sebagai landasan atau fundamental untuk menghasilkan perubahan yang baik pada BRI. Nilai amanah menuntut para pegawai BRI untuk bersikap jujur sehingga akan dipercaya oleh nasabah yang menjadi target utama perusahaan. Nilai kompeten menghendaki para pegawai BRI untuk dapat meningkatkan kemampuan diri baik pengetahuan maupun pengalaman yang berguna untuk meningkatkan kompetensi perusahaan. Nilai harmonis menuntut para pegawai BRI untuk selalu saling menghargai karena pada dasarnya BRI sebagai perbankan akan mempertemukan manusia dalam berbagai macam perbedaan sehingga akan terhindar dari segala macam konflik baik internal maupun eksternal. Nilai loyal harus dimiliki oleh

setiap pegawai karena akan berdampak pada keberlanjutan visi dan misi perusahaan. Nilai adaptif menjadi nilai yang penting saat ini ditengah berbagai macam perubahan sosial budaya yang terjadi sehingga setiap pegawai yang memiliki nilai adaptif akan dapat menyesuaikan diri dengan mudah.

**Nilai kolaboratif** penting dilakukan untuk membangun hubungan yang sinergis dalam rangka mencapai tujuan bersama. Salah satu penerapan nilai kolaboratif BRI adalah dengan melakukan kerja sama *public-private partnership* dengan pemerintah Desa Temanggung untuk pengembangan pariwisata Nepal Van Java. Melalui kerja sama tersebut BRI akan mendapatkan branding oleh masyarakat serta mendapat keuntungan dalam penggunaan produk yang menjadi salah satu tujuan perusahaan.

### **2.4.3 Produk Bank Rakyat Indonesia**

Produk BRI terdiri dari 2 jenis, yaitu produk simpanan dan pinjaman. Produk simpanan Bank Rakyat Indonesia terdiri dari:

a. **Simpanan BRI Britama**

Merupakan simpanan yang lengkap dengan *e-banking facility* yang memberikan kemudahan bagi nasabah untuk bertransaksi dimanapun dan kapanpun. Simpanan ini juga memiliki fasilitas perlindungan asuransi kecelakaan diri. Terdiri dari 3 jenis, yaitu, Britama Umum, Britama Bisnis, dan Britama Muda.

b. **Simpanan BRI Junio**

Merupakan tabungan yang dibuat untuk anak-anak dalam rangka meningkatkan budaya menabung sejak dini sekaligus memperkenalkan produk dan jasa Bank BRI.

c. Simpanan BRI Simpedes

Merupakan produk tabungan yang dibuat dengan sasaran masyarakat pedesaan, namun tetap menggunakan fitur-fitur yang modern seperti ATM serta layanan *I-Banking* dan *M-Banking* selama 24 jam. Berbagai macam jenis Simpedes antara lain Simpedes Umum, Simpedes BISA, Simpedes TKI, Simpedes Impian, dan Simpedes Usaha.

Produk pinjaman Bank Rakyat Indonesia, yaitu:

a. Kredit Mikro Kupedes dan KUR Mikro

Kupedes merupakan produk pinjaman yang bersifat umum dan dapat diajukan untuk keperluan modal kerja dan investasi kepada individu yang memenuhi syarat. KUR Mikro dapat diartikan juga sebagai fasilitas pendanaan untuk para pengusaha mikro yang masih pemula atau belum lama berbisnis serta masih membutuhkan bantuan modal dengan bunga yang rendah.

b. Kredit Konsumer

Merupakan produk pinjaman BRI yang berkaitan dengan penggunaan hal-hal pribadi. Kredit konsumer terbagi menjadi Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), Pinjaman Digital dan Kartu Kredit.

c. BRIGuna

Merupakan produk pinjaman BRI yang ditujukan untuk masyarakat yang memiliki penghasilan tetap, terdiri dari BRIGuna Karya, BriGuna Pra Purna, dan BriGuna Purna.

d. Kredit Ritel Komersial

Merupakan produk pinjaman yang ditujukan atau diberikan kepada individu untuk keperluan produktif dengan besar pinjaman antara seratus juta rupiah hingga lima miliar rupiah. Terdiri dari banyak jenis diantaranya *Investment Credits*, *Job Capital Credit*, *Franchise Credit*, *SPBU Credit*, *Distributor Credits*, dan lainnya.

e. Kredit Program

Merupakan produk pinjaman atau pembiayaan untuk pengembangan sektor pengusaha kecil dengan menggunakan sumber dana dari bank. Terdiri dari KUR BRI TKI, KUR Mikro BRI (dikhususkan untuk bisnis sektor perkebunan, fisheries dan peternakan).

f. Kredit Menengah/Koperasi

Merupakan produk pinjaman yang ditujukan untuk membiayai usaha dengan skala menengah, biasanya usaha yang berbentuk koperasi.

Penggunaan produk simpanan dan pinjaman BRI menjadi salah satu keuntungan yang didapatkan oleh BRI dalam pelaksanaan *public-private partnership* wisata Nepal Van Java. Adanya keterlibatan BRI di Desa Temanggung khususnya pada Dusun Butuh sebagai lokasi wisata Nepal Van Java mengakibatkan peningkatan penggunaan produk BRI tersebut. Produk simpanan yang sebagian besar digunakan oleh masyarakat berupa Simpanan Pedesaan (Simpedes) karena

memiliki setoran awal yang ringan hanya sebesar Rp. 100.000 serta biaya administrasi bulanan yang rendah sehingga sesuai dengan pendapatan masyarakat Dusun Butuh. Sementara itu, produk pinjaman yang digunakan oleh masyarakat Dusun Butuh adalah KUR Mikro BRI. KUR Mikro BRI dipilih oleh masyarakat karena memiliki suku bunga yang ringan dan mendapatkan subsidi suku bunga. Selain itu, KUR Mikro BRI tidak menggunakan proses dan syarat yang rumit dalam pengajuannya sehingga memudahkan masyarakat. Rata-rata masyarakat Dusun Butuh mendapatkan KUR sebesar 10 sampai 20 juta yang kemudian digunakan oleh masyarakat untuk mengembangkan usaha di wisata Nepal Van Java seperti pengembangan *homestay*, usaha warung, serta pembaruan motor untuk ojek wisata. Beberapa masyarakat juga menjadi agen *BRILink* yang memudahkan wisatawan untuk melakukan transaksi keuangan secara *real time*.